

# BAB I

## PENDAHULUAN

Buah tomat saat ini merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan masih memerlukan penanganan serius, terutama dalam hal peningkatan hasilnya dan kualitas buahnya. Rata-rata produksi, ternyata tomat di Indonesia masih rendah, yaitu 6,3 ton/ha jika dibandingkan dengan negara-negara Taiwan, Saudi Arabia dan India yang berturut-turut 21 ton/ha, 13,4 ton/ha dan 9,5 ton/ha (Kartapradja dan Djuariah, 1992). Rendahnya produksi tomat di Indonesia kemungkinan disebabkan varietas yang ditanam tidak cocok, kultur teknis yang kurang baik atau pemberantasan hama/penyakit yang kurang efisien.

Tanaman tomat merupakan salah satu jenis sayuran buah yang sudah dikenal di masyarakat, dengan rasa buahnya yang memberikan kesegaran pada tubuh. Tanaman Tomat selain masa tanamnya yang pendek (3 bulan) hasilnya pun lumayan banyak. Tanaman tomat memiliki Varietas yang jumlahnya sangat banyak, Hal ini berkat kemajuan teknologi dibidang pembibitan telah banyak dihasilkan berbagai varietas tomat unggul hibrida. Semua varietas yang ditemukan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran. Banyaknya varietas unggul yang ditawarkan justru para petani atau para pelaku agrobisnis harus lebih berhati-hati dalam memilih varietas tertentu yang akan di budidayakan karena sifat unggul dari varietas harus sesuai dengan yang dikehendaki pasar (Semangun, H., 1996).

Tanaman tomat dapat terserang beberapa OPT antara lain Ulat buah (*Helicoverpa armigera* dan *Heliopsis sp.*), Lalat buah (*Brachycera* atau *Dacus sp.*), *Aphid*, *Trips*, *Nematoda*, penyakit yang disebabkan oleh cendawan seperti layu *fusarium*, bercak daun, busuk daun dan *Antraknosa*.

Menurut (Duriat, 1997), penyakit yang disebabkan oleh *Colletotrichum coccodes* (Wallr), Hughes, ini mempunyai tanda-tanda gejala serangan pada buah tomat tampak kentot dan bercak sirkuler agak kecil.

Intensitas kerusakan tanaman akibat serangan penyakit Antraknosa mencapai 0.19% pada tipe kebun tanaman tomat monokultur dan 0.13% pada tipe kebun tanaman tomat tumpangsari.

Menurut laporan Balai perlindungan tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Gorontalo Tahun 2012 bahwa luas serangan tanaman penyakit Antraknosa mencapai 29 %, dengan kehilangan hasil 25-50 %.

Menurut (Durat 1997) bahwa untuk mengatasi penyakit Antraknosa dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu : Memilih varietas yang tahan terhadap penyakit, Perlakuan benih dengan cara perendaman benih di air panas atau perlakuan benih dengan cara fugisida, Memusnakan buah yang terserang, Sanitasi lahan, pengendalian dengan cara penyemprotan dengan fugisada.

Kebanyakan varietas tomat hanya cocok ditanam di dataran tinggi, tetapi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah dilepas varietas tomat untuk dataran rendah, yaitu Ratna, Berlian, Mutiara serta beberapa varietas lainnya (Purwati dan Asga, 1990). Namun seringkali terjadi penanaman tomat tanpa memperhatikan kualitasnya, sehingga hasil dan kualitas buahnya sangat rendah. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tomat yang semakin tinggi maka penelitian perlu diarahkan untuk meningkatkan hasil dan kualitas buah tomat dengan menanam varietas-varietas unggul.

Oleh karena itu penting bagi kami mahasiswa untuk memilih penelitian ini agar menjadi sumber pengetahuan bagi petani, sehingga lebih berhati-hati dalam memilih varietas yang akan

di tanam, dan penting pula untuk melakukan pengujian ketahanan varietas tomat terhadap penyakit antraknosa.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa pada Varietas Tomat Tyrana, Permata, dan Timoty.

### **1.2. TUJUAN**

Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengetahui Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa pada Tiga Varietas Tomat di Kecamatan Ilamangga. Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

### **1.3. MANFAAT**

Adapun manfaat yang dicapai dari kegiatan ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta dapat menerapkan pada masyarakat khususnya petani dan masyarakat tani serta dunia usaha dan industri.
- b. Dapat memilih varietas yang tahan terhadap penyakit Antraknosa.